

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu (Sutejo et al., 2022). Umumnya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas di sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja, salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada kegiatan penelitian ini, penulis melaksanakan kegiatan penelitiannya di SMK PU Negeri Bandung. Pada penelitian ini terdapat sebagian besar siswa kelas X SMK PU Negeri Bandung tidak paham tentang parameter pengukuran alat ukur presisi. Selain itu, siswa juga kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknik Mesin. Hal ini terlihat dari pengamatan kelas TPM 1 banyak siswa yang kurang interaktif pada kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu dapat terlihat rendahnya nilai rata-rata siswa pada tabel 1.1 untuk nilai ulangan.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ujian

Ujian	Nilai Rata-Rata Siswa	
	Kelas TPM 1	Kelas TPM 2
Ulangan harian 1	58,5	67,5
Ulangan harian 2	63,5	68,5
Rata-Rata	61	68

Sumber : (SMK PU Negeri, 2024)

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa nilai belajar siswa TPM 1 lebih rendah dibandingkan TPM 2. Hal ini adalah gambaran terhadap rendahnya hasil belajar siswa TPM 1 karena nilai yang rendah. Siswa juga mengungkapkan permasalahan lain yaitu kurangnya perhatian dari guru saat berlangsungnya pelajaran dengan kata lain interaksi siswa dengan guru belum terbentuk dengan baik, guru cenderung hanya menerapkan kegiatan menulis di papan tulis, ceramah dan mencatat. Melihat dari masalah yang diungkapkan

siswa dan hasil pengamatan penulis maka terlihat permasalahan pada metode pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional, sering disebut juga sebagai metode tradisional, adalah pendekatan pengajaran yang telah digunakan selama bertahun-tahun dalam sistem pendidikan formal. Metode ini biasanya mencakup teknik-teknik pengajaran yang sudah mapan dan tidak banyak mengalami perubahan atau inovasi dibandingkan dengan metode pembelajaran modern. Metode pembelajaran yang semula siswa hanya mendengarkan penjelasan guru di depan kelas menjadi metode pembelajaran demonstrasi diskusi yang diharapkan siswa lebih aktif dan penyerapan materi ajar lebih efektif terutama dalam mata pelajaran Dasar Pendidikan Teknik Mesin (DPTM). Perhatian dan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi lebih meningkat dan penerapan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Sapri, 2021).

Penerapan metode ini diutamakan pada materi pelajaran perhitungan parameter alat ukur presisi yaitu jangka sorong. Materi ini membahas tentang bagaimana siswa dapat menggunakan alat dan membaca skala hasil ukur secara presisi. Dengan penerapan metode ini diharapkan siswa bisa menggunakan dan membaca alat ukur tersebut. Siswa juga diharapkan menjadi lebih aktif dan minat belajar siswa menjadi meningkat. Penerapan metode demonstrasi diskusi ini dipilih karena merupakan salah satu metode tipe pembelajaran aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbasis diskusi dapat meningkatkan keefektifan siswa (Ruyadi dan Adilah, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kerja kelompok (Fachreza et al., 2023). Penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa.

Metode ini menggabungkan demonstrasi dan diskusi untuk meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Pada riset sebelumnya, hanya metode demonstrasi yang digunakan. Pembelajaran akan lebih efektif dengan menggabungkan metode demonstrasi dan diskusi, karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Metode diskusi melibatkan menyajikan siswa dengan

sebuah masalah, pernyataan, atau pertanyaan yang kemudian dianalisis dan diselesaikan secara bersama-sama, memupuk kemampuan berpikir kritis dan kerjasama (Sani, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah penerapan metode demonstrasi diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan (TPM) SMK Negeri PU Bandung terhadap materi parameter perhitungan alat ukur presisi mata pelajaran DPTM?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan (TPM) SMK Negeri PU Bandung dalam mata pelajaran DPTM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan (TPM) mengenai materi parameter perhitungan alat ukur presisi.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas X Teknik Pemesinan (TPM) dalam kegiatan belajar mengajar DPTM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat bagi siswa

Manfaat metode pembelajaran demonstration discussion untuk siswa yaitu dapat membuat siswa lebih paham mengenai materi yang disampaikan karena di demonstrasikan serta meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran demonstration discussion bagi guru yaitu guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang terbaru serta dapat dijadikan referensi untuk menemukan metode yang baik sehingga meningkatkan kemampuan konsep dan hasil belajar siswa.

3. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian tindakan kelas dengan metode demonstration discussion bagi peneliti lain yaitu menambah nya wawasan dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di ranah yang sama.

4. Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian tindakan kelas dengan metode demonstration discussion bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran DPTM.

1.5 Sistematika Penulisan

Hal-hal yang berkenaan untuk memperjelas pokok-pokok uraian di dalam skripsi ini, penulis membaginya ke dalam 5 bab yang disusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan. Bab ini berisikan uraian latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah yang dilakukan, merumuskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi dari sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisikan uraian tentang teori dasar dari belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, tujuan serta hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, teori dasar tentang pembelajaran, penerapan dan pendekatan struktural tentang metode demonstrasi diskusi.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisikan metode penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengolahan data.

BAB IV Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang penelitian dan pembahasan data yang diperoleh serta hasil analisis data.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisikan tentang kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh, serta saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian.